

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa yang Beragama Buddha pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Maitreyawira Kelas VI Tahun 2020/2021

Diana, Lamirin, Ong Cin Siu

STAB Bodhi Dharma Medan

diana.qiufeng9@gmail.com; lamirin@odhidharma.ac.id;

ongcinsiu@bodhidharma.ac.id

Abstract

This research is to describe the teachers and the students' problems and solutions in online learning during the Corona Virus Disease. The problems of online learning appear because of the new situation and the new way of learning method that have never used before. All teachers, students, and parents have to learn the new technology and need adaptation to it. Maitreyawira School which is located in Deli Serdang is the research place. The effect of online learning to the students was examined quantitatively by using a closed questionnaire or questionnaire to be answer by 30 students. To analysis the data by using Statistical Product Service Solutions. The result of this research is there are a lot of things that make the effect of online learning to the interest learning of the students. They are the teachers, the parents, the methods of teaching, and the good facilities. The conclusion of the result is online learning gives a very high positive effect to the interest of students' learning because the way of the teachers' teaching methods which make the learning processes become fun and interesting. The parents' support and ready to help their children during the learning process, and the good facilities which help a lot to the learning and the teaching processes.

Keywords: *The effect of online learning, the interest learning, corona virus disease*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dan solusi mengatasi kendala-kendala yang dialami tersebut selama masa pandemi COVID-19. Munculnya problematika pembelajaran daring terjadi karena peralihan proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi *online*, ini merupakan sebuah adaptasi baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran daring secara mendadak mengharuskan semua guru, siswa, bahkan orang tua untuk beralih menggunakan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet. Dalam pelaksanaannya pasti banyak kendala dan harus dicari solusinya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Maitreyawira, Deli Serdang pada Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket atau kuisioner tertutup yang dijawab oleh 30 siswa SD Kelas VI. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa yaitu guru, orang tua, media pembelajaran yang digunakan dan fasilitas yang baik. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa secara signifikan. Pengaruh tersebut disebabkan kepiawaian guru SD Maitreyawira dalam merencanakan, mempersiapkan, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi aktif dari orang tua yang mendukung proses pembelajaran dan mendampingi siswa belajar di rumah.

Kata Kunci: *Pengaruh pembelajaran daring, minat belajar siswa, pandemi Covid-19.*

Pendahuluan

Indonesia telah memutuskan untuk melakukan penutupan sekolah, universitas maupun berbagai perguruan tinggi dalam dibidang pendidikan. Karena sekolah dan perguruan tinggi dianggap sebagai tempat yang berpotensi besar untuk memperluas penyebaran Covid-19.

Pada tanggal 24 Maret 2020 sebagai bentuk tanggapan, Kemendikbud kemudian mengeluarkan sebuah surat edaran dengan No. 4/2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid 19. Dimana dalam surat tersebut Kemendikbud memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dirumah atau disebut dengan pembelajaran daring dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang bermakna untu siswa. Pembelajaran yang dilakukan dirumah serta difokuskan untuk kemampuan kecakapan hidup yaitu mengenai Covid 19. Selama belajar di rumah mau tidak mau harus melakukan pembelajaran daring dan luring sehingga peserta didik bisa tetap belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Kartika, 2018) mengungkapkan bahwa sebuah metode pembelajaran yang bisa dikatakan efektif dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat umpan balik, dimana dilakukan penggabungan kolaborasi kegiatan belajar mengajar secara mandiri, kegiatan personalisasi pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa maupun mahasiswa dengan menggunakan sebuah simulasi ataupun permainan tertentu merupakan pengertian dari pembelajaran daring. Juga diungkapkan oleh (Kuntarto, 2017) bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berupa multimedia, streaming video, email, pesan suara, animasi, video streaming, kelas virtual. Penerapan pembelajaran daring telah dilaksanakan seluruh sekolah di Indonesia termasuk Sekolah Dasar Sekolah Maitreyawira Deli Serdang yang menggunakan aplikasi *Zoom Meeting, Google Site, Google Form, Whatsapp*.

Menurut Suhery, dkk bahwa pembelajaran daring sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu 1) Guru dan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan mudah dikarenakan tersedianya fasilitas e-moderating yang terhubung dengan internet yang bisa diakses kapan saja dan dimanapun tanpa ada keterikatan pada tempat maupun waktu. 2) Guru dan peserta didik bisa menggunakan berbagai bahan ajar yang bersifat sistematis dan terstruktur yang sudah tersedia di internet. 3) Kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses bahan ajar dimanapun dan kapanpun jika hal tersebut dibutuhkan yang sudah tersimpan di smartphome maupun komputernya. 4) Peserta didik dapat melakukan pencarian di internet, apabila memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajarinya. 5) Guru dan peserta didik bisa melakukan diskusi dengan melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. 6) Peserta didik menjadi lebih aktif. 7) Tercipta efisiensi bagi peserta didik yang berada ditempat yang cukup jauh dari sekolah sehingga dengan mudah bisa mengakses.

Selain kelebihan, Suhery, Trimardi Jaya Putra, Jasmalinda juga menyampaikan bahwa pembelajaran daring juga memiliki berbagai kekurangan, di antaranya: 1) Guru dan peserta didik menjadi kurang dalam berinteraksi secara langsung bahkan pada peserta didik itu sendiri, dengan demikian hal tersebut bisa memperlambat adanya nilai dalam proses pembelajaran. 2) Untuk aspek akademik maupun sosial menjadi cenderung untuk diabaikan, lebih mendorong pada aspek bisnis maupun komersial. 3) Proses pembelajaran lebih cenderung mengarah pada pelatihan daripada pendidikan itu sendiri. 4) Guru yang semula menguasai metode pembelajaran yang bersifat konvensional kini harus dituntut untuk bisa menguasai metode pembelajaran dengan memanfaatkan ICT. 5) Terdapat kecenderungan gagal bagi siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi. 6) Fasilitas untuk internet tidaklah tersedia disemua tempat.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, diperoleh informasi bahwa pembelajaran daring terhadap siswa Sekolah Maitreyawira Kelas VI Sekolah Dasar Deli Serdang selama pandemi Covid-19 sangat memengaruhi minat belajar siswa yang mayoritas beragama Buddha. Beberapa siswa yang biasanya disiplin menjadi malas, terlambat masuk ke *zoom meeting*, terlambat mengumpulkan tugas. Materi yang disampaikan guru tidak bisa maksimal karena keterbatasan waktu, siswa menjadi kurang aktif, tidak fokus, dan tidak merespon pertanyaan guru tidak seperti ketika pembelajaran tatap muka. Masih banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring karena beberapa faktor, guru sulit melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang dikuasai siswa karena selama pembelajaran daring semua soal ujian dikerjakan di rumah dengan bantuan orang tua ataupun guru lesnya.

Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang (2021:284) mengemukakan bahwa hal yang menyebabkan munculnya problematika adalah adanya sebuah proses pengalihan pada kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran yang bersifat daring atau online adalah sebuah adaptasi yang bersifat baru serta harus dilakukan untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan proses pendidikan. Diharuskan untuk semua guru maupun peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan mendadak dan beralih untuk memanfaatkan teknologi serta jaringan internet.

Dari observasi penulis, selain problematika yang dihadapi peserta didik di atas, masih banyak problematika lainnya seperti latar belakang ekonomi keluarga, gangguan jaringan seperti saat hujan deras, pemadaman listrik di lokasi tertentu sehingga mengganggu proses pembelajaran, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya dalam proses belajar karena kesibukan dalam bekerja, ada juga orang tua yang tidak punya kesabaran dalam mengajar sehingga anak menjadi takut dan pembelajaran yang biasanya menyenangkan menjadi menakutkan. Kendala yang juga dihadapi guru selama pembelajaran daring adalah jaringan internet yang tidak stabil, jadi masalah jaringan bukan saja dialami peserta didik, namun juga dialami oleh guru. Selain itu fasilitas pembelajaran yang tidak mendukung contohnya laptop yang kapasitasnya rendah sehingga mengganggu pembelajaran terutama saat *share screen* sering macet dan keluar dari *meeting*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa yang Beragama Buddha pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Maitreyawira Kelas VI tahun 2020/2021.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan meneliti Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Yang Beragama Buddha pada Masa COVID-19 di Sekolah Dasar Maitreyawira Kelas VI. Untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara langsung di lapangan atau pada responden. Penelitian kuantitatif deskriptif menurut Sudaryono (2017:82) adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Tujuannya untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *currant status* subyek yang diteliti. Desain penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menyusun landasan teori yang digunakan atau mencari teori yang berkaitan dengan Pembelajaran Daring dan Minat Belajar Siswa, membuat metode penelitian, menentukan variabel penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, ke pustakaan dan dokumentasi sebagai salah satu sumber data. Dengan mempertimbangkan populasi yang terbatas maka *sample* penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik *Simple Random Sampling*. Kemudian setelah peneliti memperoleh data maka dilakukan uji coba dan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitas item soal. Pengujian data angket dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Pengujian data instrumen variabel, yaitu dengan uji analisis deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi beberapa kompetensi pembelajaran daring yang telah dijabarkan di atas:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Deskripsi (Rata-Rata) Kompetensi Pembelajaran Daring

No	Pembelajaran daring belajar	Skor	Mean	Kategori
1	Aspek kemudahan pembelajaran	425	3,5	Tinggi
2	Aspek kreativitas guru	481	4,0	Tinggi
3	Aspek fleksibel waktu dan tempat	438	3,6	Tinggi
4	Aspek sikap positif siswa terhadap pembelajaran daring	207	3,5	Tinggi
5	Aspek penggunaan media yang	205	3,4	Tinggi

	tepat			
6	Aspek penyajian media yang tepat	227	3,5	Tinggi
7	Aspek fasilitas yang digunakan untuk belajar daring	205	3,4	Tinggi
8	Aspek pendampingan orang tua	195	3,3	Tinggi
9	Aspek respon siswa dan orang tua terhadap pembelajaran daring	207	3,5	Tinggi
10	Aspek semangat belajar siswa	120	4,0	Tinggi
	Rata-Rata	2710	3,6	Tinggi

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.29 mengenai rekapitulasi aspek dalam pembelajaran daring dapat diketahui bahwa kemudahan belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5; aspek kreativitas guru sebesar 4,0; aspek fleksibel waktu dan tempat sebesar 3,6; aspek sikap positif siswa terhadap pembelajaran daring sebesar 3,5; aspek penggunaan media yang tepat sebesar 3,4; aspek penyajian media yang tepat sebesar 3,5; aspek fasilitas yang digunakan belajar daring sebesar 3,4; aspek pendampingan orang tua sebesar 3,3; aspek respon orang tua dan siswa terhadap pembelajaran daring sebesar 3,5 dan aspek semangat belajar sebesar 4,0. Sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,6 dan persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran daring yang berkategori tinggi dalam belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu orang tua mendukung penuh dengan mendampingi siswa pada saat pembelajaran daring, guru fleksibel waktu dan tempat pada saat pembelajaran, pemanfaatan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung penuh fasilitas pelaksanaan pembelajaran daring.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi beberapa aspek dari minat belajar siswa yang telah dijabarkan di atas:

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Deskriptif (rata-rata) Aspek Minat Belajar Siswa

No	Minat belajar	Skor	Mean	Kategori
1	Aspek perasaan senang dalam Kegiatan Belajar Mengajar	616	3,4	Tinggi
2	Aspek keterlibatan atau partisipasi peserta didik	655	3,6	Tinggi
3	Aspek keterkaitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar	746	3,5	Tinggi
4	Aspek perhatian siswa ketika Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung	615	3,5	Tinggi
	Rata-Rata	2632	3,5	Tinggi

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.30 mengenai rekapitulasi aspek minat belajar siswa SD dapat diketahui bahwa aspek perasaan senang dalam Kegiatan Belajar Mengajar memiliki nilai sebesar 3,4; aspek keterlibatan atau partisipasi peserta didik sebesar 3,6; aspek keterkaitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 3,5 dan aspek perhatian siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 3,5. Sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,5 dan prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Melihat hasil analisis deskripsi per indikator di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa minat belajar siswa SD yang dipengaruhi oleh pembelajaran daring secara positif karena dalam pembelajaran daring, siswa SD telah diberikan materi pembelajaran yang dikemas dengan media-media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, waktu dan tempat tidak menyusahkan para peserta didik, sehingga siswa menjadi aktif dan minat belajarnya berkembang sangat baik.

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data mengenai pembelajaran daring dan minat belajar siswa SD kelas VI yang diperoleh dari hasil penyebaran instrument (angket) mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan Alpha 5%, H_0 ditolak apabila $Asymp. Sig. \leq 5\%$. Tabel 4.31 merupakan hasil keluaran dari perhitungan uji normalitas data pembelajaran daring dengan uji satu sampel Kolmogorov Smirnov:

Tabel 3. Perhitungan Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	186.43
	Std. Deviation	26.784
Most Extreme Differences	Absolute	.474
	Positive	.109
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Tampilan uji normalitas dengan menggunakan statistic non parametric *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tes dari minat belajar siswa SD dalam belajar terhadap 30 responden memiliki nilai rata-rata (mean) 186,43; nilai absolute D 0,474 dengan nilai z Kolmogorov Smirnov 0,792. Nilai z ini memberikan nilai $Asymp. Sig. 0,857$ yang jauh di atas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data mengenai minat belajar siswa SD yang diperoleh dari penyebaran instrumen (angket) telah memiliki distribusi normal atau H_0 tidak ditolak.

Untuk hasil uji analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil yaitu seperti dibawah ini.

Tabel 4. Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Daring ^a		Enter

a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: minat

Pada tabel diatas dimana ditunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dikatakan juga sebagai variabel bebas yang terdapat dalam pembelajaran daring serta tidak adanya variabel yang keluar dikarenakan menggunakan sebuah metode yang dikenal dengan nama single step.

Tabel 5. Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.742	.663	5.320

a. Predictors: (Constant), daring

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya R (korelasi) adalah 0,734 hal ini berarti minat belajar siswa SD dan pembelajaran daring siswa kelas VI SD Sekolah Maitreyawira Deli Serdang memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini telah sesuai dengan asumsi bahwa semakin nilai R mendekati angka 1, berarti hubungan yang terjadi semakin kuat (Prayitno, 2008:78). Banyak hal yang dapat memengaruhi hubungan ini, di antaranya penyampaian materi pembelajaran daring yang menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga minat belajar siswa pasti akan berkembang baik.

Pengaruh yang diberikan oleh penerapan pembelajaran daring dalam minat belajar siswa SD tidak hanya berlangsung selama melakukan tugas di sekolah, tetapi juga berdampak hingga siswa SD selesai belajar dan kembali ke lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui keberartian dari model regresi linear yaitu seperti dibawah ini.

Ho: Model Regresi tidak dapat digunakan

Ha: Model Regresi dapat digunakan

Hal tersebut menunjukkan bahwa kriteria pada uji hipotesis dengan menggunakan alpha sebesar 5% yaitu H0 ditolak apabila Signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05.

Tabel 6. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressor	4321.763	1	3522.763	176.594	.000 ^b
	Residual	16518.389	29	56.632		
	Total	5241.952	30			

a. Predictors: (Constant), daring
b. Dependent Variable: minat

Berdasarkan pada tabel yang ada diatas didapatkan hasil dari F test dimana besar F hitung yang didapatkan yaitu senilai 176.594 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian Ho diterima namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho akan ditolak. Pada perhitungan ini diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga uji regresi dapat digunakan dalam melakukan prediksi pengaruh dari pembelajaran daring

terhadap minat belajar siswa SD. Nilai yang didapatkan 74,422 pada koefisien yang terdapat dalam tabel Coefisient, menunjukkan bahwa pembelajaran daring sebagai variabel (X) dengan nilai yaitu 0,762 dan untuk minat belajar sebagai variabel (Y) menandakan nilai positif dengan nilai 17,152. Variabel dari pembelajaran daring (X) pada koefisiensi regres yaitu dengan nilai 0,762, yang menandakan jika nilai dari pembelajaran daring mengalami sebuah peningkatan maupun perkembangan, maka minat belajar (Y) juga akan mengalami perkembangan sebesar 0,742. Sehingga hal tersebut terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran daring dengan kedisiplinan siswa SD.

Setiap dari pengaruh pembelajaran daring pada persamaan regresi tersebut yang di berikan pada minat belajar siswa SD akan bernilai positif (menggunakan/terdapat tanda+) menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil yang didapatkan pada pembelajaran daring maka minat belajar dari siswa SD juga akan mengalami peningkatan. Minat belajar yang terbangun dari siswa SD dengan perkembangan positif akan memberikan bantuan pada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bisa berjalan dengan baik dan benar.

Diskusi

Sesuai dengan analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linear sederhana didapatkan Koefisien determinasi R Square dengan nilai 0,742, sehingga menunjukkan berarti 74,2% minat belajar siswa SD dipengaruhi oleh pembelajaran daring dan untuk nilai 25,8% hal tersebut dipengaruhi dari faktor lain yang tidaklah termasuk pada persamaan regresi yang ada. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat belajar siswa SD antara lain: motivasi belajar dan strategi mengajar guru.

Terdapat beberapa hal yang memberikan indikasi bahwa siswa SD sekolah Maitreyawira memiliki minat belajar tinggi apabila siswa SD telah terbiasa menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyampaikan pendapat, bersosial dengan teman yang lain dan penyajian media yang tepat dalam keadaan apapun di sekolah.

Hasil analisis pada pengujian t dengan maksud menguji signifikansi pada konstanta maupun variabel bebas. Sesuai dengan hasil didapatkan pada tabel koefisien dimana nilai t hitung 1.754, dengan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian hal tersebut bisa diasumsikan bahwa Pembelajaran daring memberikan pengaruh pada Peningkatan minat belajar Siswa SD secara signifikan.

Pengaruh tersebut disebabkan oleh para guru yang menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, orang tua yang ikut mendampingi siswa dalam belajar daring.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi aspek dalam pembelajaran daring dapat diketahui bahwa kemudahan belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5; aspek kreatifitas guru sebesar 4,0; aspek fleksibel waktu dan tempat sebesar 3,6; aspek sikap positif siswa terhadap pembelajaran daring

sebesar 3,5; aspek penggunaan media yang tepat sebesar 3,4; aspek penyajian media yang tepat sebesar 3,5; aspek fasilitas yang digunakan belajar online sebesar 3,4; aspek pendampingan orang tua sebesar 3,3; aspek respon orang tua dan siswa terhadap pembelajaran daring sebesar 3,5 dan aspek semangat belajar sebesar 4,0. Sehingga diperoleh rata-rata sebesar 3,6 dan prosentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan rekapitulasi aspek minat belajar siswa SD kelas VI dapat diketahui bahwa aspek perasaan senang dalam KBM memiliki nilai sebesar 3,4,; aspek keterlibatan atau partisipasi peserta didik sebesar 3,6; aspek keterkaitan dalam KBM sebesar 3,5 dan aspek perhatian siswa selama KBM sebesar 3,5. Dengan demikian didapatkan rerata 3,5 dan persentase menunjukkan bahwa masuk pada kategori tinggi. Sesuai dengan hasil dari analisis data dimana menggunakan persamaan regresi linear sederhana, sehingga diperoleh R Square dengan nilai yaitu 0,742, dengan demikian berarti 74,2% minat belajar siswa SD dipengaruhi oleh pembelajaran daring belajar sedangkan sisanya sebesar 25,8% mendapatkan pengaruh dari faktor lain yang berada diluar dari persamaan regresi tersebut. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat belajar siswa SD antara lain: motivasi belajar dari pribadi siswa dan kedisiplinan siswa.

Referensi

- Dharma, B. ., Wijoyo, H. ., & Anjayani, N. S. . (2020). Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu Buddha terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik Kelas Sati di Sariputta Buddhist Studies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2), 71-82. Retrieved from <https://journal-stabdharma.widya.ac.id/index.php/contents/article/view/16>
- Juliya, Mira, Herlambang, Yusuf Tri, 2021. Genta Mulia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan (online)*.
- Sudaryono, Sudaryono. (Maret 2017), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal 82, 207-208, 212, 286-289.
- Suhery, Suhery., Jaya Putra, Timardi., Jasmalinda, Jasmalinda., (Agustus 2020), *Jurnal Inovasi Penelitian, Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Vol.1 No. 3, Hal. 130.
- Suyanto, Suyanto, Prof., Ph.D., dan Djihad, Asep., Drs., M.Pd.(2 April 2013), *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, Hal. 201-220.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., Wijayanti, K. D., & Nuryani, Y. & Akbar, MF (2021, May). Design of Information System Buddhist Identity Card in Riau Province Using Java Programming Language. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 465-469).
- Wijoyo, U. H. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Anak terhadap Agama Buddha.